

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia, suatu keganasan pada jaringan payudara yang berasal dari epitel duktus atau lobulusnya dan kanker ini adalah sekelompok penyakit yang menyebabkan sel-sel di dalam tubuh akan tumbuh di luar kendali. Kanker payudara umumnya menyerang wanita yang telah berumur lebih dari 40 tahun. Namun demikian, wanita muda pun bisa terserang kanker ini. Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti. Faktor risiko sebagai timbulnya kanker payudara antara lain konsumsi makanan berlemak dan berprotein tinggi, terapi radiasi, memiliki anak di atas usia 35 tahun, dan anggota keluarga pernah terkena kanker payudara (Mardiana, 2009).

Menurut World Health Organization (WHO) kenaikan tajam kasus kanker payudara berdampak pada 2,1 juta wanita setiap tahun, menyebabkan jumlah terbesar kematian terkait kanker. Pada tahun 2018, diperkirakan 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita. Sementara tingkat kanker payudara lebih tinggi di antara wanita di daerah yang lebih maju, terus meningkat di hampir setiap wilayah secara global (WHO, 2018).

Menurut data oleh *American Cancer Society (ACS)* tahun 2011, terhitung sebanyak 1.380.000 (23%) dari total kasus kanker dan 458.400 (14%), diperkirakan sekitar setengah kasus kanker payudara dan 60% kematian terjadi di negara-negara kurang berkembang. Ini sebagian karena pergeseran gaya hidup menyebabkan peningkatan kejadian kanker payudara. Secara umum, tren di seluruh dunia menunjukkan bahwa di negara berkembang akan melalui masyarakat yang cepat dan perubahan ekonomi, pergeseran menuju gaya hidup khas negara-negara industri mengarah pada peningkatan beban kanker terkait dengan faktor reproduksi, pola makan dan hormonal. (Desantis *et al.*, 2011).

Kanker Payudara di Indonesia menempati urutan kedua setelah kanker serviks. Estimasi insidens kanker payudara di Indonesia sebesar 40 per 100.000 perempuan dan kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan (*Globocan/IARC* 2012). Prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau sekitar 347.792 orang. (Risksdas, 2013). Jenis kanker tertinggi pada pasien rawat inap di rumah sakit seluruh Indonesia tahun 2010 adalah kanker payudara (28,7%) (PATH, 2000).

Daerah yang memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker payudara yaitu sebesar 4,1% adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak yaitu sekitar 66.638 dan 61.230 orang. Di Sumatera Utara, prevalensi kanker payudara pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,4% dengan estimasi penderita kanker sebanyak 2.682 orang (Infodatin, 2015).

Kanker payudara adalah penyakit yang mempengaruhi kondisi kesehatan fisik seseorang. Keberadaan penyakit yang mempengaruhi kondisi kesehatan fisik adalah salah satu aspek yang menentukan kualitas hidup seseorang sebab penyakit ini membuat penderita mengalami penurunan dalam kondisi fisik maupun psikologis (Prastiwi,2012). Salah satu bentuk penurunan kualitas hidup yang paling banyak dialami oleh penderita kanker payudara adalah terjadinya penurunan dimensi psikologis. Terdapat beberapa dampak psikologis yang dihadapi oleh wanita yang di diagnosis menderita kanker payudara, seperti rasa takut akan kemungkinan kematian dan rasa khawatir saat akan memberitahu keluarga akan penyakitnya (Singh,2007).

Masalah dalam penanggulangan kanker payudara di Indonesia adalah penderita datang ke pelayanan kesehatan sudah dalam stadium lanjut. Sumatera Utara melaporkan penderita yang berobat pada stadium dini hanya berkisar 20-30%. Sedangkan penderita yang datang pada stadium lanjut sebanyak 70 %. Kondisi ini jauh berbeda dengan negara barat yang hampir 80 % pasien kanker payudara datang pada stadium dini.

Kanker payudara yang sebelumnya sering menyerang perempuan pada usia lebih dari 50 tahun, saat ini telah mulai menyerang kelompok usia yang lebih muda. Kejadian kanker payudara di Surabaya pada tahun 2011 didominasi oleh perempuan pada rentang usia 15 hingga 26 tahun, yaitu dengan kejadian sebanyak 75 kasus (Dinkes Kota Surabaya, 2011).

Penelitian yang dilakukan di Jakarta menyatakan hal yang sama saat ini telah banyak ditemukan penderita kanker payudara pada usia muda, tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya. Meskipun tidak semuanya ganas, tetapi ini menunjukkan bahwa saat ini sudah ada tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja (Lily,2008).

Usia remaja merupakan usia peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Pada usia ini fisik seseorang terus berkembang, demikian pula aspek sosial maupun psikologisnya. Perubahan ini membuat seorang remaja banyak ragam gaya hidup, perilaku, tidak terkecuali pengalaman dalam menentukan makanan apa yang dikonsumsi yang sangat berpengaruh terhadap keadaan gizi seorang remaja. Zaman sekarang sudah sangat beragam penyakit mematikan yang bermunculan terutama pada wanita dan remaja. Salah satu penyakit mematikan tersebut adalah kanker payudara (Yuniastuti,2008).

Menurut data di Divisi Bedah Onkologi RSUP H. Adam Malik Medan, terdapat 1.427 penderita kanker payudara pada kurun waktu 2011-2013 (Kementerian Kesehatan RI,2015). Berdasarkan data yang diperoleh dari RS Dr. Hasan Sadikin di Provinsi Jawa Barat selama Tahun 2011 (Siahaan,2012). jumlah kunjungan pasien dengan keluhan menderita benjolan pada payudara atau kanker payudara dari kriteria remaja berumur 11-24 tahun sebanyak 45 orang.

Berdasarkan data tahun 2012 yang diperoleh dari ruang rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh pada bulan Januari hingga Desember 2011 (Sari,2013). sebanyak 524 kasus yang terkena kanker payudara yang diantaranya berusia 15-24 tahun sebanyak 12 orang. Berdasarkan hasil penelitian (Azri,2010). di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan, kasus kanker payudara yang berusia berusia 13-25 tahun sebanyak 13 orang.

Berdasarkan hasil penelitian (Fransiskus,2012). di Hope Klinik Medan, terdapat 78 penderita kanker payudara dan 6 orang diantaranya berusia 15- 25 tahun.

Masalah lainnya dalam penanggulangan kanker payudara adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara, Penyebaran informasi mengenai faktor risiko kanker payudara dan pemeriksaan dini payudara mungkin kurang tersebar di masyarakat. Masih banyak wanita yang belum menyadari pentingnya melakukan deteksi dini. Menurut Survei Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta tahun 2010, sebanyak 80% masyarakat tidak mengerti akan pentingnya melakukan pemeriksaan dini payudara, hanya 11,5% yang paham, sementara sisanya tidak tahu (8,5%). Padahal di negara lain, program deteksi dini kanker payudara telah banyak dikembangkan (Desfira, 2012).

Skrining kanker payudara sejak dini dapat dilakukan. Deteksi kanker dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan yang mudah yang bisa dilakukan setiap wanita dan bisa dilakukan sendiri. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar (Angrainy, 2017). Maka dengan dilakukannya deteksi dini terhadap kanker payudara, seseorang dapat mengetahui adanya perubahan abnormal pada payudara sehingga dapat mengurangi prevalensi kematian karena penyakit tersebut. Sekitar 85% kelainan atau perubahan abnormal yang ditemukan oleh penderita sendiri menjadi keuntungan utama dari deteksi dini kanker payudara yang bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita kanker payudara (Indarsita and Azizah, 2016).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa siswi dengan cara wawancara di SMA Negeri 2 Medan mengatakan belum pernah mengetahui tentang kanker payudara dan SADARI dan belum pernah dilakukan nya penyuluhan dan penelitian mengenai hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan tindakan pecegahan dini melalui SADARI pada siswi SMA Negeri 2 Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : bagaimana hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan tindakan pencegahan dini melalui SADARI pada siswi SMA Negeri 2 Medan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan tindakan pencegahan dini melalui SADARI pada siswi SMA Negeri 2 Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswi tentang kanker payudara.
- b. Untuk mengetahui tindakan pencegahan dini siswi tentang SADARI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah ilmu dibidang penyakit kanker payudara dan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri).
- b. Diharapkan dapat menurunkan insidensi kanker payudara dengan tindakan SADARI.
- c. Dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.3.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman peneliti mengenai penelitian dibidang kedokteran.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat jadikan kepustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara untuk dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pengunjung perpustakaan yang membacanya.

c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pengetahuan, pada tindakan sadari terhadap siswi di SMA Negeri 2 Medan sehingga dapat menurunkan insidensi kanker payudara. dijadikan bahan acuan yang sejenisnya atau sebagai pengabdian masyarakat kepada Siswi Sekolah SMA Negeri 2 Medan.